

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Protein merupakan salah satu gizi utama yang diperlukan untuk menjalankan fungsi – fungsi tubuh dengan baik. Salah satu protein yang merupakan sumber protein terbesar adalah telur. Pada telur memiliki kandungan nutrisi lebih dari 90% kalsium, 6 gram protein dan 9 asam amino esensial. Selain itu telur juga memiliki kandungan seperti vitamin A, C, E, B2 dan B12. Salah satu penyedia protein yang baik adalah telur puyuh. Telur burung puyuh memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan telur ayam ras (Wuryadi, 2011).

Burung puyuh sangat potensial dikembangkan untuk diambil telur dan dagingnya. Berdasarkan data Statistik Peternakan 2014 rata – rata produksi telur unggas per ekor per tahun, burung puyuh termasuk unggas dengan produksi telur terbanyak kedua setelah ayam ras petelur. Hal ini dapat dilihat dari tabel perbandingan jumlah telur yang dihasilkan dibandingkan dengan unggas lainnya.

Tabel 1. Potensi produksi telur yang dihasilkan dari beberapa unggas

Jenis Unggas	Produksi Telur (butir/tahun)
Ayam Ras Petelur	212
Puyuh	200
Itik	150

Sumber : Statistik Pertanian Jawa Tengah (2014)

Sebagai sebuah usaha, budidaya burung puyuh dapat dikerjakan sebagai usaha pokok dan sampingan. Dalam jumlah besar, burung puyuh dapat dijadikan tumpuan penghasilan bagi pemiliknya (Dewi, 2001). Teknik beternak burung puyuh tergolong mudah, penanganan beternak puyuh tidak begitu menyita waktu.

Oleh karena itu, usaha ini dapat dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota keluarga. Dengan demikian, dapat mengurangi biaya tenaga kerja karena semua dikerjakan tanpa melibatkan orang lain (Dewi, 2001). Selain itu, burung puyuh sudah mulai bertelur pada umur 45 hari dan akan terus bertelur selama sekitar 18 bulan. Hal lain yang dapat dimanfaatkan dari puyuh adalah kotorannya. Kotoran puyuh dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik pada tanaman dan sebagai pakan ikan seperti lele, nila, patin dan sebagainya.

Usaha beternak burung puyuh tidak membutuhkan lahan yang luas, karena kandang burung puyuh dibuat seperti rak yang bertumpuk ke atas sehingga dapat menghemat tempat (Dewi, 2001). Dibandingkan dengan beternak ayam dengan populasi sebanyak 1.000 ekor memerlukan luas lahan sekitar 100 m², beternak burung puyuh sebanyak 1.000 ekor hanya memerlukan luas lahan 7,5 m² (Wuryadi, 2011).

Usaha beternak burung puyuh sangatlah berprospektif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah permintaan pasar yang belum terpenuhi. Peluang pasar atas kebutuhan telur puyuh yang masih belum terpenuhi adalah wilayah Jabotabek, permintaan pada wilayah tersebut mencapai 8 juta butir per minggu dan baru bisa terpenuhi 2,1 juta butir per minggu. Sehingga masih terjadi kekurangan pasokan telur puyuh sebanyak 5,9 juta butir per minggu. Selain wilayah Jabotabek, ketersediaan telur puyuh di luar Jawa seperti Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi masih kekurangan dan masih mengharapkan suplai dari peternak Jawa (Wuryadi, 2011).

Pulau Jawa khususnya Jawa Tengah sangatlah berpotensi untuk mengembangkan usaha ternak puyuh dan memenuhi permintaan daerah lain yang belum terpenuhi. Berdasarkan data Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah jumlah populasi burung puyuh di Jawa Tengah selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Tabel 2. Jumlah populasi burung puyuh Jawa Tengah tahun 2008-2012

No.	Tahun	Populasi Puyuh (Ekor)
1.	2008	4.067.217
2.	2009	4.113.926
3.	2010	4.130.035
4.	2011	4.636.460
5.	2012	4.827.825

Sumber :Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah (2012)

Tabel 2 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah sangat memiliki potensi untuk membudidayakan burung puyuh dan memiliki peluang yang besar untuk memenuhi permintaan telur puyuh daerah lain yang belum terpenuhi.

Salah satu sentra ternak burung puyuh di Provinsi Jawa Tengah adalah di Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan data pemprov Jawa Tengah, jumlah burung puyuh yang diternak di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2012 tercatat sebanyak 28.579 ekor dan produksi telur burung puyuh sebesar 202.127 kg (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah, 2014).

Kecamatan Purwanegara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banjarnegara yang membudidayakan burung puyuh. Berdasarkan hasil observasi, jumlah peternak yang membudidayakan burung puyuh saat ini terdapat 5 peternak di Kecamatan Purwanegara dibandingkan dengan kecamatan lain seperti Karangobar, Bawang, Wanadadi. Dalam hal ini, jumlah peternak yang

membudidayakan burung puyuh masih tergolong rendah. Padahal peluang pasar terhadap telur puyuh masih tinggi.

Melihat hal tersebut, maka timbul pertanyaan mengapa usaha beternak burung puyuh belum banyak digemari oleh masyarakat. Apakah usaha beternak burung puyuh tersebut tidak layak untuk dikembangkan dari segi finansial?

B. Rumusan Masalah

Biaya yang dikeluarkan tertinggi dalam usaha ternak burung puyuh adalah bangunan kandang. Dilihat dari segi penerimaan usaha tersebut cukup tinggi dan dapat dijadikan pekerjaan sampingan ataupun pekerjaan utama bagi penghasilan keluarga. Selain itu, budidaya burung puyuh sangatlah mudah dapat dilakukan oleh anggota semua anggota keluarga. Lahan yang digunakan untuk beternak burung puyuh juga tidak membutuhkan lahan yang luas, karena kandang yang digunakan dapat ditumpuk ke atas. Permintaan telur puyuh yang belum terpenuhi juga menjadikan usaha ini memiliki peluang khususnya peternak yang ada di Pulau Jawa untuk memenuhi permintaan dari daerah lain. Berbanding terbalik dengan hal tersebut, jumlah peternak yang membudidayakan burung puyuh masih tergolong rendah. Berdasarkan permasalahan yang timbul, maka peneliti ingin mengetahui profil peternak dan kelayakan usaha ternak burung puyuh yang ada di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil usaha ternak burung puyuh di Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.
2. Menganalisis kelayakan usaha ternak burung puyuh di Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara ditinjau dari aspek finansial.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambahah pengetahuan peneliti mengenai penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh oleh peternak burung puyuh di Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara
2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan usaha peternakan burung puyuh
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya